

PENINGKATAN MINAT BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA SMP

Ditta Anggraeni (Acayditta@yahoo.com)¹

Muswardi Rosra²

Shinta Mayasari³

ABSTRACT

The objective of this research was to increase student interest through group guidance service. The problem in this research was the student interest in learning. This study was quasi-experimental research, with non equivalent control group design. The subject in this research were 20 students. Data collection technique was using scale. The result showed that the students interest in learning was increased, using the Wilcoxon test, the result of probability experiment group was $0,005 < sig. 0,05$. Therefore H_{a1} was accepted, it means that the student's self-confident in learning could be increased through group guidance service.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dalam belajar melalui layanan bimbingan kelompok. Masalah dalam penelitian ini minat belajar siswa dalam belajar. Penelitian ini bersifat *quasi eksperimental* dengan jenis *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam belajar pada kelompok eksperimen meningkat, hal ini terbukti dari hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*, nilai probabilitas pada kelompok eksperimen menunjukkan $0,005 < sig.0,05$. Sehingga H_{a1} diterima, maka percaya diri dalam belajar pada siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

Kata kunci : bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok, minat belajar.

1Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

2Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

3Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka keberadaan pendidik atau guru dengan siswa yang komunikatif dan saling menunjang proses keberhasilan pendidikan sangat dibutuhkan, dalam dunia pendidikan, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama terdapat guru bimbingan konseling yang secara khusus memiliki peranan dan fungsi untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah. Keberadaan guru bimbingan dan konseling juga sangat mendukung tercapainya tujuan dan kualitas pendidikan yang baik melalui kegiatan belajar serta pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari perkembangan peserta didik. Para ahli psikologi pada umumnya menunjuk pada pengertian perkembangan sebagai suatu proses perubahan yang bersifat progresif dan menyebabkan tercapainya kemampuan dan karakteristik psikis yang baru. Menurut Ali & Ansori (2006:11) menyatakan bahwa perkembangan dapat dicapai dengan adanya proses belajar dan proses belajar hanyalah mungkin berhasil jika ada kematangan. Kematangan dalam belajar merupakan kematangan intelek atau kematangan perkembangan secara kognitif.

Berdasarkan tahap kematangan perkembangan peserta didik, siswa SMP tergolong kedalam rentang usia remaja yakni 11 tahun keatas, dengan demikian mereka seharusnya sudah berada pada tahap operasional formal dan sudah mampu berpikir abstrak, logis, rasional serta mampu memecahkan masalah yang bersifat hipotesis, namun dalam kenyataannya masih banyak siswa SMP yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalahnya secara mandiri, oleh karena itu peran guru BK sangat penting dalam membantu siswa mengatasi masalah yang mereka hadapi di sekolah khususnya dalam ruang lingkup belajar. Masalah yang dihadapi oleh siswa di sekolah erat kaitanya dengan minat dalam belajar, sebab semakin rendah minat belajar siswa maka semakin besar kemungkinan terjadinya masalah dalam belajar bahkan pencapaian kematangan perkembangan kognitif siswa itu sendiri.

Upaya dalam mengatasi masalah minat belajar yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Bandar Lampung selama ini dengan menggunakan layanan konseling individu dan hal ini kurang mendapat hasil yang optimal karena layanan konseling individu hanya dapat dilakukan secara perseorangan sehingga tidak efektif diberikan kepada siswa yang jumlahnya cukup banyak. Oleh sebab itu perlu dilaksanakannya kegiatan bimbingan kelompok, sebab kegiatan layanan bimbingan kelompok lebih efektif diberikan pada siswa yang menghadapi masalah minat belajar dalam jumlah yang cukup banyak dan melalui layanan bimbingan kelompok ini juga siswa akan diberi aktivitas yang menarik serta latihan dan refleksi yang dapat menambah informasi serta pengetahuan bagi siswa dalam meningkatkan minat belajarnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Minat Belajar

Minat belajar dalam proses pendidikan memiliki peranan penting yang juga menentukan keberhasilan proses belajar siswa di sekolah, dalam dunia pendidikan khususnya Sekolah Menengah Pertama atau SMP merupakan tingkat satuan pendidikan yang menjadi tempat bagi siswa untuk semakin mengembangkan potensi diri secara optimal. Pengertian minat dalam kajian berikut ini memuat pendapat beberapa ahli yang telah teruji sebelumnya, menurut Djamarah (2011:13) “minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dan mengimplementasikannya melalui partisipasi yang aktif.” Slameto (Djamarah, 2011:191) menyatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.” Djamarah (2011:90) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran minat dan kebutuhan perlu diperhatikan, sebab kedua hal tersebut menjadi penyebab tumbuhnya

perhatian. Sesuatu yang menarik minat siswa dan dibutuhkan akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan sungguh-sungguh dalam belajar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan berpartisipasi secara aktif terhadap sesuatu atau aktivitas dengan perhatian yang konsisten serta didasari rasa senang tanpa ada yang menyuruh. Demikian halnya dengan minat belajar yang dimiliki oleh siswa, siswa akan merasa berminat dalam belajar apabila proses yang dilalui menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Proses belajar dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan menjangkau tercapainya tujuan pendidikan, Beberapa para ahli mendefinisikan pengertian belajar sebagai berikut: Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut Syah (2007:90) belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Cronbach (Djamarah, 2011:13) menyatakan “*Learning is shown by change in behavior as a result of experience*” yang berarti bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang secara keseluruhan baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan serta interaksi dengan lingkungan, dari kedua pernyataan di atas mengenai minat dan belajar dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu kecenderungan seseorang yang menetap untuk memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan yang terjadi secara konsisten dengan didasari rasa senang serta adanya kesiapan di dalam belajar. Perubahan tingkah laku dapat terjadi sebagai hasil dari adanya pengalaman dan latihan yang terbentuk ketika siswa mengikuti bimbingan

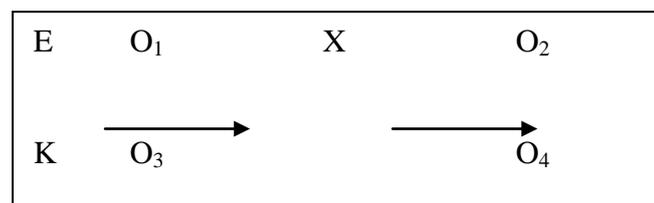
kelompok di sekolah, sebab dalam bimbingan kelompok siswa akan diarahkan dan mendapat banyak pengalaman serta latihan-latihan yang berkaitan dengan peningkatan minat belajarnya.

Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok diartikan sebagai suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Prayitno (1995:61). Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh bahan dari guru bimbingan dan konseling yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari Sukardi (2008:64). Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang melibatkan sejumlah siswa untuk aktif di dalamnya dan adanya bahan yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menunjang kehidupan sehari-hari siswa baik sebagai pelajar, anggota keluarga maupun anggota masyarakat dengan didukung adanya dinamika kelompok yang dinamis dalam mencapai tujuan dari layanan bimbingan kelompok itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental* atau eksperimen semu. Penelitian *quasi eksperimental* dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu Sukardi (2003:16), dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar desain penelitian tentang peningkatan minat belajar.

Keterangan:

- O_1 dan O_3 : Hasil pengukuran awal minat belajar siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok.
- X : Perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa SMP Negeri 1 Bandar Lampung.
- O_2 : Hasil pengukuran akhir minat belajar siswa pada kelompok eksperimen setelah diberi layanan bimbingan kelompok.
- O_4 : Hasil pengukuran akhir minat belajar siswa pada kelompok kontrol yang tanpa diberi layanan bimbingan kelompok.

Prosedur Penelitian

Sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok, peneliti menjangking subjek yang memiliki minat belajar rendah dengan menyebarkan skala minat belajar sebagai *pretest*. Didapatkan subjek sebanyak 20 siswa yang memiliki minat belajar rendah, 10 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 10 siswa sebagai kelompok kontrol. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa bimbingan kelompok sebanyak 4 kali. Setelah diberikan perlakuan, subjek diberikan *posttest* dengan menyebarkan skala minat belajar oleh peneliti dengan instrument yang sama pada saat melakukan *pretest*. Sedangkan pada kelompok kontrol, peneliti juga memberikan *posttest* dengan instrument yang sama dengan kelompok eksperimen namun tanpa memberikan perlakuan. Pemberian *posttest* digunakan untuk melihat peningkatan minat belajar yang terjadi.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Teknik Pengumpulan Data

Skala Minat belajar

Penelitian ini menggunakan model *skala likert* dengan metode penskalaan respon dimana menurut Spector (Azwar, 2013:65) penskalaan respon adalah prosedur penempatan kelima pilihan jawaban sehingga ditemukan titik letak masing-masing pilihan jawaban yang kemudian dijadikan sebagai skor atau nilai, hal ini dikenal dengan *Method of Summated Rating*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian

a. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok.

b. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung.

Definisi Operasional

Minat belajar adalah suatu kecenderungan seseorang yang menetap untuk memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan yang terjadi secara konsisten dengan didasari rasa senang serta adanya kesiapan di dalam belajar. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang melibatkan sejumlah siswa untuk aktif di dalamnya dan adanya bahan yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menunjang kehidupan sehari-hari siswa baik sebagai pelajar, anggota keluarga maupun anggota masyarakat dengan didukung adanya dinamika kelompok yang dinamis dalam mencapai tujuan dari layanan bimbingan kelompok itu sendiri.

Secara garis besar indikator minat belajar antara lain sebagai berikut:

- a. Perhatian dalam belajar
- b. Kesiapan dalam belajar
- c. Rasa senang dalam belajar
- d. Sikap aktif dalam belajar

Uji Persyaratan Instrumen

Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan *content validity* atau validitas isi. Menurut Straub (Azwar, 2013:132) kesepakatan mengenai keselarasan atau relevansi *item* dengan tujuan ukur skala tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulis soal sendiri, tapi juga memerlukan kesepakatan penilaian dari para ahli (*judgment experts*). *Judgment experts* dilakukan oleh para ahli, dalam hal ini *judgment expert* dilakukan oleh para dosen bimbingan dan konseling Universitas Lampung.

Reliabilitas Instrumen

Pengukuran realibilitas skala minat belajar dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *alpha* dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution V.16* (SPSS 16) dengan hasil penghitungan realibilitas sebesar 0,964. Menurut Arikunto (2006:118) kriteria reliabilitas tersebut tergolong dalam realibilitas sangat tinggi. Adapun rumus *analyze scale (alpha)* digambarkan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan rumus *Uji-Wilcoxon* dengan bantuan komputersasi program SPSS.16.0.

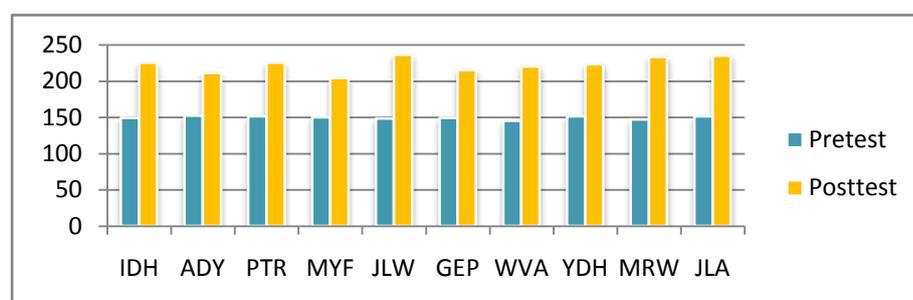
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bandar Lampung. Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terlebih dahulu peneliti menentukan subyek penelitian dengan menyebarkan skala minat belajar siswa kepada seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung yang berjumlah 217 siswa untuk ditentukan siswa mana yang memiliki minat belajar siswa yang tinggi, sedang, maupun rendah. Setelah dianalisis, didapatkan 25 siswa

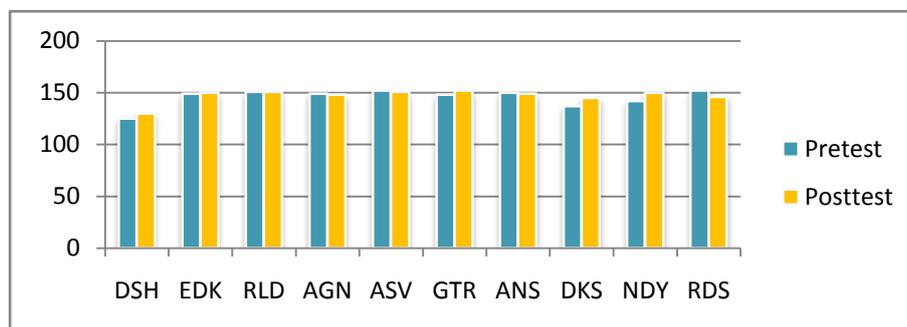
yang memiliki skor minat belajar rendah, 121 siswa yang memiliki skor minat belajar sedang, dan 71 siswa yang memiliki skor minat belajar tinggi. Kemudian ditentukan 10 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 10 siswa sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen terdiri dari 10 siswa yang minat belajarnya rendah yang akan dijadikan subyek penelitian untuk dikembangkan dan ditingkatkan minat belajarnya dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Kelompok kontrol terdiri dari 10 siswa dengan minat belajar rendah yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian untuk melihat minat belajarnya dengan tanpa diberikan layanan bimbingan kelompok. Adapun alasan peneliti menggunakan subyek penelitian dengan katagori rendah adalah untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa yang rendah.

Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh dari hasil penyebaran skala yang dilakukan oleh peneliti mengenai minat belajar siswa. *Pretest* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan skala minat belajar kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi layanan bimbingan kelompok, sedangkan *Posttest* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan skala minat belajar kepada kelompok eksperimen setelah diberi layanan bimbingan kelompok dan kepada kelompok kontrol yang tanpa diberi layanan bimbingan kelompok. Berikut adalah gambaran grafik hasil penelitian terkait dengan adanya peningkatan minat belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

Gambar 1 Grafik peningkatan minat belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen



Gambar 2 Grafik peningkatan yang tidak signifikan pada kelompok kontrol



Berdasarkan grafik di atas nampak jelas bahwa siswa yang memperoleh layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan minat belajar secara signifikan, dimana terdapat peningkatan minat belajar siswa dalam empat aspek yakni sikap perhatian dalam belajar, rasa senang dalam belajar, kesiapan dalam belajar serta sikap aktif dalam belajar. Sedangkan siswa yang tidak mendapat perlakuan layanan bimbingan kelompok tidak mengalami peningkatan minat belajar secara signifikan. Setelah memperoleh data, peneliti melakukan analisis data. Analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan peningkatan minat belajar siswa sebelum dan setelah dilakukannya bimbingan kelompok adalah menggunakan *Uji-Wilcoxon* dengan bantuan program SPSS 16. diperoleh angka probabilitas sebesar 0,005 yang artinya lebih kecil dari sig. 0,05 ($0,005 < 0,05$) sehingga H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh angka probabilitas sebesar 0,339 yang berarti bahwa probabilitas $>$ sig. 0,05 ($0,339 > 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah diberi layanan bimbingan kelompok, selain dari pada itu layanan bimbingan kelompok juga efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Proses perkembangan belajar siswa dalam tahapan usia perkembangan remaja memiliki kaitan erat dengan minat belajar siswa, salah satunya adalah pada perkembangan metakognitif. Maltin (Jahja 2013:187) menyatakan bahwa perkembangan metakognitif merupakan pengetahuan dan kecerdasan tentang proses kognisi atau kesadaran kita tentang pemikiran. Perkembangan metakognitif

ini juga merupakan suatu proses menggugah rasa ingin tahu dalam belajar serta mengacu siswa dalam menata suasana belajar dan menyeleksi strategi untuk meningkatkan kemampuan kognitif di masa mendatang sehingga mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hal ini juga yang menunjang hasil data yang telah dianalisis oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, terdapat peningkatan minat belajar yang signifikan pada subjek penelitian. Peningkatan yang signifikan ini nampak pada kelompok eksperimen yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok yakni sebesar 49,16% pada 10 siswa dengan inisial IDH, ADY, PTR, MYF, JLW, GEP, WVA, YDH, MRW, JLN, sedangkan peningkatan minat belajar pada kelompok kontrol yang tanpa diberikan layanan bimbingan kelompok hanya sebesar 1,17% hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tersebut tidak terjadi secara signifikan. Peningkatan minat belajar pada kedua kelompok di atas berbeda-beda dalam setiap aspek. Hal ini terlihat dari hasil analisis data yang diperoleh pada kelompok eksperimen, yakni adanya subjek yang mengalami peningkatan skor minat belajar > 50% pada setiap aspek minat belajar. Peningkatan aspek yang pertama yaitu perhatian dalam belajar, peningkatan pada aspek ini terjadi pada subjek dengan inisial IDH, ADY, GEP, WVA, dan JLA. Kelima subjek tersebut mengalami peningkatan pada aspek perhatian dalam belajar yang ditandai dengan adanya perubahan sikap positif setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Perubahan sikap positif tersebut meliputi, perhatian saat guru mengajar, tidak mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan, tidak merasa gelisah dan bermain HP saat guru sedang mengajar, serta memperhatikan materi yang disampaikan guru dengan seksama.

Perubahan tersebut menunjukkan adanya dinamika kelompok yang baik sebab para anggota kelompok dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan fokus dan perhatian yang baik hingga akhirnya menumbuhkan minat belajar yang baik pula, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Baharrudin (2007:178) bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada suatu objek.

Peningkatan yang selanjutnya yakni pada aspek rasa senang dalam belajar, peningkatan ini terjadi pada IDH, JLA, dan JLW. Menurut Winkel (2011:29) minat adalah kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Hal ini juga yang terjadi pada ketiga subjek di atas, setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok mereka mengalami dinamika psikologi yang ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap antara lain: merasa senang ketika belajar, bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, menyukai pelajaran yang disampaikan oleh setiap guru, serta mampu mengerjakan tugas-tugas belajar dengan mudah.

Peningkatan yang berikutnya yakni pada aspek kesiapan dalam belajar yang terjadi pada PTR, GEP, WVA, YDH, MRW, dan JLA. Peningkatan minat belajar ini ditandai adanya dinamika psikologi pada perubahan sikap yakni fokus dalam mengikuti pelajaran, mengikuti pembelajaran dengan baik, tepat waktu dalam mengerjakan tugas, belajar tanpa ada yang memaksa, mempersiapkan peralatan belajar dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Hurlock (2004:115) dimana minat bergantung pada kesiapan belajar siswa, oleh sebab itu ketika siswa telah memiliki kesiapan belajar yang baik maka akan menghasilkan minat belajar yang baik pula.

Peningkatan yang selanjutnya yakni pada aspek keaktifan dalam belajar, peningkatan ini hampir terjadi pada semua subjek yakni IDH, PTR, JLW, GEP, WVA, YDH, JLA hal ini dikarenakan hampir setiap subjek telah mampu bersikap aktif dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok serta mengalami perubahan sikap antara lain: berani mengemukakan ide atau pendapat dalam belajar, dapat menjawab pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru, serta berperan aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini juga didukung dengan adanya dasar teori yang dikemukakan oleh Winkel (2011:30) bahwa perasaan merupakan faktor psikis yang berpengaruh terhadap semangat dan gairah dalam belajar serta mampu mendorong seseorang untuk berperan aktif dalam belajar.

Berbagai peningkatan minat belajar di atas menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi secara signifikan, namun tidak hanya berhenti di sini, peneliti juga menggunakan kelompok kontrol untuk dapat melihat sejauh mana keefektifan penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar. Berdasarkan hasil analisis data pada kelompok kontrol yang tanpa diberi layanan bimbingan kelompok tidak terdapat salah satupun subjek yang mencapai peningkatan skor > 50%. Sehingga dinyatakan bahwa peningkatan minat belajar pada kelompok kontrol tidak terjadi secara signifikan seperti halnya pada kelompok eksperimen, bahkan terdapat subjek dalam kelompok kontrol yang mengalami penurunan skor yakni pada subjek dengan inisial AGN sebesar 0,67%, ASV sebesar -0,66%, ANS sebesar -0,67% dan RDS sebesar -3,95%.

Hasil analisis data di atas membuktikan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa sebab nampak jelas bahwa siswa yang memperoleh layanan bimbingan kelompok mampu mencapai peningkatan yang signifikan sedangkan pada kelompok kontrol yang tanpa memperoleh layanan bimbingan kelompok tidak mengalami peningkatan yang signifikan, bahkan ada yang mengalami penurunan minat belajar. Peningkatan minat belajar juga dipengaruhi oleh keberadaan *peer group* atau teman sebaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Santrock (2009:44) bahwa minat untuk berkelompok menjadi bagian dari proses tumbuh dan berkembang yang dialami pada masa remaja. Teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap proses belajar, sebab apabila teman sebaya menjadi komunitas yang positif maka akan mendukung perkembangan sikap yang positif dan sikap yang positif akan mendukung tercapainya peningkatan minat belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Layanan bimbingan kelompok meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan skor minat belajar secara signifikan serta perubahan sikap positif yang ditandai adanya perhatian dalam belajar, rasa senang dalam belajar, kesiapan dalam belajar, serta keaktifan dalam

belajar pada anggota kelompok eksperimen setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh berkenaan dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung, maka dengan ini peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa SMP Negeri 1 Bandar Lampung
Hendaknya mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar, sebab dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok di sekolah siswa akan mendapatkan informasi penting seputar minat belajar, melatih diri untuk memiliki perhatian yang baik dalam belajar serta mengembangkan potensi diri dengan baik dan mencapai kematangan perkembangan secara kognitif.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling
Hendaknya menjadikan kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagai program rutin, dan salah satu program unggulan sebab hal ini sangat efektif digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah.
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang peningkatan minat belajar siswa dengan layanan bimbingan kelompok hendaknya dapat menggunakan subjek yang berbeda dan meneliti variabel lain seperti penyebab rendahnya minat belajar dan cara mengatasi minat belajar yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Ansori, M. 2006. *Psikologi Remaja. (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Azwar, S. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharrudin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Djamarah, B.S. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hurlock. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

- Jahja, Y. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Santrock. 2009. *Psikologi Pendidikan: Educational Psychology (Edisi ketiga)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S. 2011. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Salemba.